

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenaikan laju pertumbuhan penduduk disertai dengan tingkat pengetahuan dan pendapatan masyarakat yang semakin membaik menyebabkan meningkatnya permintaan akan pangan berprotein tinggi terutama dari produk peternakan, khususnya daging. Salah satu ternak ruminansia kecil yang berpotensi sebagai penghasil daging adalah ternak kambing. Ternak kambing memiliki peran yang penting dalam peternakan di Indonesia sebagai penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, juga berpotensi untuk memasok pasar ekspor. Ternak kambing memiliki peluang pengembangan usaha yang sangat besar karena beberapa potensi pendukung antara lain aspek sosial (memelihara kambing sudah menjadi budaya di masyarakat), sumber protein berupa daging yang digemari, relatif mudah dipelihara.

Peningkatan produktivitas ternak dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan melakukan perbaikan lingkungan (mutu pakan dan tatalaksana) serta dengan menggunakan program pemuliaan. Peningkatan mutu genetik melalui program pemuliaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, dengan melakukan persilangan dan dengan program seleksi. Persilangan merupakan suatu cara untuk memperoleh individu-individu yang memiliki sejumlah sifat unggul yang dimiliki oleh kedua bangsa tetuanya. Kambing Boer adalah salah satu jenis kambing unggul penghasil daging yang didatangkan ke Indonesia. Keunggulan genetik yang dimiliki kambing Boer adalah pertumbuhan cepat, mudah beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan, mempunyai kualitas daging yang bagus sesuai dengan konformasi tubuhnya, serta mempunyai sifat reproduksi yang baik (Van Niekerk dan Casey, 1988). Persilangan kambing Boer galur murni (pure breed) dengan kambing lokal diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kambing lokal.

Kambing Boer Full Blood adalah ras kambing yang berasal dari Afrika Selatan. Mereka terkenal karena kualitas dagingnya yang baik dan kemampuan adaptasi yang kuat terhadap berbagai kondisi lingkungan. Evaluasi kemampuan pejantan kambing Boer full blood dalam mengawini kambing cross Boer adalah proses penting dalam pemuliaan ternak untuk memastikan bahwa pejantan yang dipilih memiliki kualitas genetik yang diinginkan untuk diturunkan kepada keturunannya. Persilangan antara kambing Boer Full Blood dengan kambing cross Boer adalah strategi yang umum digunakan untuk meningkatkan produktivitas ternak, terutama dalam hal pertumbuhan dan kualitas daging.

Evaluasi kemampuan pejantan Boer Full Blood dalam proses persilangan ini menjadi penting untuk memastikan suksesnya program pemuliaan tersebut. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pejantan dapat melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku perkawinan, seperti kekuatan dan durasi ereksi, keberhasilan dalam melakukan kawin, dan kemampuan reproduksi secara umum. Evaluasi juga dapat melibatkan pengukuran fisik, seperti bobot badan, ukuran tubuh, dan kondisi kesehatan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, peternak harus mengetahui beberapa hal diantaranya mengidentifikasi berbagai sifat kualitatif dan kuantitatif sehingga diperoleh bibit yang berkualitas. Sifat kualitatif seperti karakteristik kambing Boer merupakan salah satu hal yang diperhitungkan dalam pemilihan calon bibit. Sifat kuantitatif seperti ukuran tubuh erat kaitannya dengan produksi dan dapat dijadikan acuan. Karakteristik dan identifikasi bangsa ternak dapat diketahui berdasarkan sifat kualitatif dan kuantitatif. Sifat kualitatif dan kuantitatif masing-masing bangsa ternak dapat dijadikan indikasi perbedaan bangsa, karakteristiknya ini hanya dimiliki bangsa ternak yang tidak dimiliki bangsa lainnya. Keragaman sifat kuantitatif antar individu tidak ada yang sama, karena masing-masing individu sudah mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan sifat kuantitatif sejak zigot terbentuk (Kurnianto, 2009). Sifat kuantitatif pada kambing antara lain bobot badan, ukuran tubuh, laju pertumbuhan, dan banyak sifat-sifat lainnya, Warwick dan Legates, (1979) dalam Ruslan, (2016). Sifat kualitatif pada kambing yang biasa diamati adalah bentuk telinga, garis muka dan garis punggung. Pada beberapa jenis ternak sifat tersebut menjadi ciri khusus yang mengelompokkan kambing kedalam rumpun kambing. Oleh karena itu, karakteristik kambing Boer sangatlah penting bagi peternak. Penting sekali kepada setiap peternak untuk mengetahui pengetahuan mengenai karakteristik kambing Boer, sebagai acuan memilih calon Pejantan yang baik. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil topik ini dan dituliskan dalam tugas akhir.

Menurut Ted dan Shipley (2005) kambing Boer jantan dewasa berumur 2-3 tahun dapat mencapai bobot antara 110-135 kg dan kambing Boer betina dewasa antara 90-100 kg. Dengan laju pertambahan bobot badan harian berkisar antara 203-204g (Erasmus, 2000), persilangan Kambing Boer galur murni (*pure breed*) dengan kambing lokal diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kambing lokal. Peningkatan mutu hasil persilangan akan dapat dicapai dengan adanya aplikasi program pemuliaan yang terarah dan berkesinambungan

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas genetik dari pejantan kambing Boer Full Blood memengaruhi kualitas keturunan hasil persilangan dengan kambing cross Boer ?
2. Bagaimana mengukur kemampuan reproduksi pejantan kambing Boer Full Blood dalam proses perkawinan dengan kambing cross Boer?
3. Apa implikasi dari evaluasi kemampuan pejantan kambing Boer Full Blood dalam mengawini kambing cross Boer terhadap efisiensi pemuliaan ternak dan kesejahteraan peternakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas genetik dari pejantan kambing Boer Full Blood memengaruhi kualitas keturunan hasil persilangan dengan kambing cross Boer
2. Untuk mengetahui kemampuan reproduksi pejantan kambing Boer Full Blood dalam proses perkawinan dengan kambing cross Boer
3. Untuk mengetahui implikasi dari evaluasi kemampuan pejantan kambing Boer Full Blood dalam mengawini kambing cross Boer terhadap efisiensi pemuliaan ternak dan kesejahteraan peternakan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menghadapi kemampuan Boer dalam mengawini kambing betina Boer Fullblood sehingga menjadi sumbangsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta rujukan bagi instansi terkait dengan masyarakat secara umum.